

SKRIPSI

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, CORPORATE
GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Indeks KOMPAS 100 Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2019)**



Disusun Oleh :

Siti Zahra

1721210052

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG
PALEMBANG
2021**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Multi Data Palembang

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi Dan Bisnis
Semester Genap Tahun 2020/2021

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, CORPORATE GOVERNANCE DAN
KUALITAS AUDITOR TERHADAP KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks KOMPAS 100 Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

Siti Zahra

1721210052

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh manajemen laba, corporate governance dan kualitas auditor pada kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan model jones pada masing-masing perusahaan, corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris yang diukur dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris, komisaris independen diukur menggunakan persentase jumlah dewan komisaris independen dari seluruh dewan komisaris yang ada dalam perusahaan dan komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang terdapat pada perusahaan dalam satu tahun, dan kualitas auditor yang diukur menggunakan besarnya ukuran kantor KAP yang digunakan. Penggunaan sampel pada penelitian ini adalah 40 perusahaan indeks KOMPAS 100 dengan purposive sampling 120 sampel selama tahun 2017-2019 yang tercatat di BEI. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan alat uji SPSS. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, komisaris independen berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: manajemn laba, corporate governance, kualitas auditor, kecurangan laporan keuangan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan laporan keuangan saat ini menjadi salah satu pusat perhatian, hal ini disebabkan karena terdapat beberapa kasus perusahaan yang gagal dalam mencapai tujuan kinerjanya sehingga informasi yang diberikan dalam sebuah laporan keuangan tidak mendapatkan hasil yang memuaskan dan membuat manajemen perusahaan rela melakukan kecurangan agar informasi dalam laporan keuangan terlihat memiliki profit yang baik dan dapat menarik minat investor (Wicaksono, 2015).

Laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya.

Laporan keuangan yang disajikan dengan unsur-unsur kualitatifnya yaitu mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan, dan relevan akan menjadikan laporan keuangan tersebut memiliki fungsi yang maksimal (Sihombing & Rahardjo, 2014). Salah satu fungsi laporan keuangan menurut FASB sebagaimana yang dituangkan dalam *the statement of financial accounting concept* (SFAC) nomor 1 adalah “penyedia informasi yang bermanfaat bagi investor potensial, kreditor dan pengguna lainnya untuk membuat keputusan investasi rasional, pemberian kredit, dan keputusan-keputusan serupa lainnya.

SA seksi 312 PSA 04 menyebutkan bahwa laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan, cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Salah saji laporan keuangan dapat terjadi sebagai akibat dari kekeliruan atau kecurangan.

Oleh sebab itu untuk memenuhi unsur-unsur kualitatif, laporan keuangan juga harus disajikan sesuai dengan ketentuan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK). PSAK akan memberikan arah dan ketepatan dalam penyajian laporan keuangan serta akan mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan (Santoso & Surenggono, 2018). Untuk meyakinkan *stakeholder* bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan ketentuan pernyataan standar akuntansi keuangan, maka laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen akan diaudit oleh akuntan publik. Namun, hasil audit yang dilakukan oleh akuntan publik tidak menjamin sepenuhnya bahwa laporan keuangan bebas dari kecurangan atau penipuan.

Fraud ialah sebuah penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada

pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi (Karyono,2008).

Perusahaan yang di kelola dalam kondisi pertumbuhan dan persaingan yang ketat tidak selalu menghasilkan kinerja yang diharapkan, disisi lain untuk tumbuh, berkembang dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan, manajemen membutuhkan dana tambahan dari investor (Santoso & Surenggono, 2018). Fakta ini terkadang membuat manajemen melakukan kecurangan untuk menutupi kinerja yang kurang baik tersebut agar memperoleh pendanaan baik dari investor maupun dari kreditor. Kecurangan laporan keuangan disamping memiliki motif untuk memperoleh kredit atau pendanaan dan menutupi kinerja yang buruk juga bertujuan untuk menjaga nilai saham (Rezaee, 2002).

Perilaku kecurangan dalam penyajian laporan keuangan penting untuk menjadi perhatian agar tindakan ini dapat dideteksi, dihilangkan dan agar tidak terjadi lagi kedepannya. Sehingga laporan keuangan akan dapat dipercaya oleh pihak pemegang kepentingan dan masyarakat. Selain itu, pihak auditor akan dapat meningkatkan kualitas auditnya dan mendapat kepercayaan dari pihak yang berkepentingan dan masyarakat.

Salah satu pengaruh dari terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan adalah manajemen laba. Manajemen laba ialah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan memiliki tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba ialah salah satu faktor yang dapat mengurangi *kredibilitas* laporan keuangan, manajemen laba

menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im 2000 (dalam Rahmawati dkk, 2006)).

Menurut Wells (2013) dan ACFE (2012) *fraud* yang terjadi pada perusahaan dikategorikan dalam tiga jenis yakni: Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*), Penyalahgunaan aset (*Misappropriation Of Asset*) dan Korupsi (*Corruptions*). Manajemen laba termasuk tindakan *fraud* mengingat dalam manajemen laba laporan keuangan disajikan dan disesuaikan dengan keinginan manajemen bukan yang faktual dengan dukungan standar akuntansi yang berlaku umum. Kegiatan manajemen laba memenuhi unsur *conversion*, *concealment* dan *theft* (Umar (2016)).

Kasus kecurangan penyajian laporan keuangan sering juga terjadi disebabkan oleh *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan. GCG sendiri adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (*Forum for Corporate Governance in Indonesia/FCGI* (2001)). Struktur *corporate governance* melakukan pembagian tanggung jawab dan juga pembagian peran diantara para pemegang saham, pengawas perusahaan dan juga

pengelola perusahaan. Pada kenyataannya dapat terjadi penyimpangan dari struktur yang ada, penyimpangan yang dapat terjadi misalkan saja adanya perbedaan kepentingan diantara manajer dan juga investor.

Hal yang diatur dalam tata kelola perusahaan atau *corporate governance* ialah pembagian tugas, hak dan juga kewajiban dari para pihak yang memiliki kepentingan atas keberlangsungan hidup perusahaan. Sedangkan Cadbury Committee dalam Budiharta & Gusnadi (2008), mengemukakan bahwa *corporate governance* dapat dikatakan sebagai suatu peraturan yang mengatur mengenai hubungan diantara pihak yang memiliki kepentingan di dalamnya yang saling berkaitan mengenai hak dan juga kewajiban mereka. Menciptakan *Good Corporate governance* disuatu perusahaan, perlu diciptakannya suatu keseimbangan yang terjalin antara semua pihak yang berperan dalam kepentingan bisnis tersebut. Perusahaan yang dikelola dengan baik akan dapat memberikan nilai positif bagi para kreditor. Dari pengelolaan perusahaan yang baik, tentu saja dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan, yang dimana akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Tentu saja, apabila suatu perusahaan dikelola dengan baik, dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Semakin banyaknya para pemegang saham untuk bergabung menanamkan modalnya di perusahaan, tentu saja akan dapat berpengaruh terhadap harga saham tersebut yang nantinya akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap return saham dari perusahaan tersebut.

Perusahaan yang di kelola dalam kondisi pertumbuhan dan persaingan yang ketat tidak selalu menghasilkan kinerja yang diharapkan, seringkali perusahaan mengalami masa sulit. Fakta ini bisa membuat dewan komisaris yang membentuk komite audit sengaja memilih auditor yang tidak berkompeten sehingga auditor tidak mampu menemukan salah saji dalam laporan keuangan.

Keterpercayaan laporan keuangan perusahaan bergantung pada kecakapan auditor (Watts dan Zimmerman, 1986). Kualitas audit menurut Watkins et al adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan *Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)* audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Dalam deteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap *skeptisme profesional*, yaitu sikap yang terus menerus mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis bukti audit. Salah saji ini dapat terjadi akibat terdapatnya kekeliruan maupun kecurangan. Apabila laporan keuangan salah saji yang berdampak secara individual atau keseluruhan cukup signifikan menjadikan menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak ditunjukkan secara wajar dalam semua hal yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Dari sekian banyak auditor, reputasi yang dimiliki oleh KAP Big Four dianggap lebih berkualitas karena auditornya dibekali serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih

akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor yang Non Big Four (Isnanta, 2008; dalam Putri dan Yuyetta 2013). Selain itu auditor yang bekerja di KAP Big Four akan berusaha sungguh-sungguh dalam mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik. Bentuk perlindungan kepada publik berupa opini atas laporan keuangan yang tidak menyesatkan sehingga tidak mengelabui investornya (Cahyonowati, 2015).

Di masa kini, banyak kasus dan praktik yang melakukan kecurangan laporan keuangan. Salah satu contoh kecurangan laporan keuangan yang terjadi yaitu salah satu Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong dalam Indeks KOMPAS100 dalam kasus “POLES LAPORAN KEUANGAN oleh GARUDA INDONESIA” PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengklaim mencatatkan kinerja keuangan cemerlang pada 2018 lalu, dengan laba bersih US\$ 809 ribu atau sekitar Rp 11,33 miliar. Namun dua komisaris perusahaan menolak menandatangani laporan keuangan karena menduga ada kejanggalan pencatatan transaksi demi memoles laporan keuangan tahunan 2018. Dua komisaris tak sepakat dengan salah satu transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, perusahaan rintisan (*startup*) penyedia teknologi *wifi on board*, yang dibukukan sebagai pendapatan oleh manajemen.

Kronologinya, Mahata bekerja sama secara langsung dengan PT Citilink Indonesia, anak usaha Garuda Indonesia yang dianggap menguntungkan hingga US\$ 239,9 juta. Dalam kerja sama itu, Mahata

berkomitmen menanggung seluruh biaya penyediaan, pemasangan, pengoperasian, dan perawatan peralatan layanan konektivitas. Pihak Mahata sebenarnya belum membayar sepeserpun dari total kompensasi yang disepakati hingga akhir 2018, namun manajemen tetap mencatat laporan itu sebagai pendapatan kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas dan hiburan dalam pesawat. Sampai pada akhirnya, laporan keuangan Garuda Indonesia menorehkan laba bersih. Namun, hal itu terendus oleh pihak regulator. Pada akhirnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis III dan mengenakan denda sebesar Rp 250 juta kepada Garuda Indonesia, serta menuntut perusahaan untuk memperbaiki dan menyajikan laporan keuangan. Tak hanya itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan denda masing-masing sebesar Rp 100 juta kepada Garuda Indonesia dan seluruh anggota direksi. OJK juga mewajibkan perusahaan untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan 2018. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), OJK membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 tahun kepada KAP Kasner Sirumapea. Di sisi lain, Kementerian Keuangan juga membekukan izin terhadap AP Kasner Sirumapea selama 12 bulan.

Skandal keuangan yang dialami Garuda Indonesia ini merupakan contoh kasus *fraud* jenis *Fraudulent Statements*. Dalam kasus Garuda Indonesia ini, dapat dilihat bahwa terjadinya kecurangan laporan keuangan dilakukan oleh pihak manajemen Garuda Indonesia yang mencoba untuk membuat laba bersih perusahaan semakin tinggi. Dan terjadinya

kecurangan laporan keuangan ini disebabkan tiga kelalaian Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Pertama, AP bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Sebab, AP ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Sehingga, AP ini terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315. Kedua, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut. Ini disebutnya melanggar SA 500. Terakhir, AP juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, di mana hal ini melanggar SA 560.

Fraud melalui tindak korupsi juga terjadi di dua perusahaan pelat merah nasional, dalam kasus “SINERGI BUMN BERUJUNG KORUPSI” yakni PT Angkasa Pura II (Persero) dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Kedua perusahaan milik negara itu memutuskan untuk bersinergi dalam menggarap proyek pengadaan *baggage handling system* (BHS) senilai Rp 86 miliar. Dalam prosesnya, Direktur Keuangan AP II diduga menerima suap sebesar 96.700 dolar Singapura dari Direktur Utama PT INTI sebagai hadiah terima kasih atas proyek tersebut. Dalam prosesnya, transaksi suap dilakukan melalui perantara dari pihak PT INTI, dan diduga berlangsung dengan sepengetahuan Direktur Utama AP II.

Pada akhirnya, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menangkap Direktur Keuangan AP II, Direktur Utama PT INTI, dan perantara dari PT INTI, serta menjadikan mereka sebagai tersangka.

Kasus yang terjadi pada PT Angkasa Pura II dan PT Telekomunikasi Indonesia tersebut merupakan contoh *fraud* berjenis *Bribery*. Dimana terjadinya korupsi ini dilakukan oleh Direktur Keuangan AP II sebagai komite audit perusahaan dan Direktur Utama PT INTI sebagai direksi perusahaan.

Terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Safira Novriana Yasmin (2020), komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Komite Audit yang diprosikan dengan jumlah komite audit yang terdapat pada perusahaan dalam sektor transportasi berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan laporan keuangan. Artinya komite audit mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, yaitu melakukan penelaahan atas informasi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan seperti, laporan keuangan, proyeksi keuangan dan informasi keuangan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah Catur Riyanti,dkk (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *Fradulent Financial Reporting* atas kecurangan laporan keuangan, komite audit memiliki nilai sig. 0,048 <0,050 dan nilai t hitung 2.097. Dengan

demikian bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap peningkatan terjadinya FFR.

Begitupun dengan kualitas auditor yang mana pada penelitian Aris Nurjannah (2014), dalam penelitiannya mengenai pengaruh kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan menyatakan bahwa, bukti empiris menunjukkan bahwa nilai mean dan standar deviasi yang dimiliki oleh kelompok perusahaan pengguna jasa KAP Non Big Four lebih besar dibandingkan dengan perusahaan pengguna jasa KAP Big Four. Hal ini menyatakan bahwa tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan pengguna jasa KAP Non Big Four lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan pengguna jasa KAP Big Four.

Sedangkan dalam penelitian Tarmidzi Achmad (2018), menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (FFR). Kualitas audit menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada pengujian pengaruh kualitas audit terhadap kecurangan pelaporan keuangan sebesar 0.595 dengan nilai beta negatif - 6.857. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **PENGARUH MANAJEMEN LABA, CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi**

Empiris Pada Perusahaan Indeks KOMPAS100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap kecurangan laporan keuangan ?
2. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan ?
3. Bagaimana pengaruh kualitas auditor terhadap kecurangan laporan keuangan ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis mengambil topik mengenai apakah manajemen laba, *corporate governance* dan kualitas auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Untuk data yang digunakan, penulis menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan indeks KOMPAS100 yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisa dan membuktikan pengaruh manajemen laba terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Menganalisa dan membuktikan pengaruh *corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Menganalisa dan membuktikan kualitas auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen laba dan *corporate governance* sehubungan dengan tindakan pencegahan kecurangan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan agar dapat melakukan pengendalian laba perusahaan dan lebih memahami mekanisme *corporate governance* dalam mencegah dan menghalangi kecurangan laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan kerangka teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan dari hasil analisis dan penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini, berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- ACFE, 2012, "Report To The Nation On Occupational Fraud And Abuse", <http://www.acfe.com/rtn.aspx>, Diakses tanggal 20 September 2015 pk 10.30 WIB.
- Arief, Effendi. 2016. *The Power of Good Corporate Governance*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat. Prastowo, Joko dan Huda, Miftachul. 2011
- Assih, Prihat dan M. Gudono. 2000. "Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Symposium Nasional Akuntansi II*.
- Cahyonowati, Nur Brian Pramaharjan. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. ISSN (Online) : 2337-3806. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 4, Nomor 4, Halaman 1-8.
- Dechow, Patricia M., et. Al. 1995. "Detecting Earning Management". *The Accounting Review* Vol. 7, No. 2, pp. 193-225, 1995.
- Gusnadi., Pratiwi Budiharta, 2008, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta," *Modus*, Vol. 20(2): 126-138.
- Healy, Paul M. and J.M. Wahlen. (1999). *A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting*. *Accounting Horizons* 13, p. 365-383.
- Isnanta, Rudi. 2008. "Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Kasmir. (2013). "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.

- Mintz, S. M., & Morris, R. E. (2014). *Ethical Obligations and Decision Making in Accounting* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*. SNA X Makasar.
- Rezaee, Zabiholla. 2002. *Financial Statement Prevention and Detection*. John Wiley & Sons, Inc.
- Santoso, N. T., & Surenggono. (2018). Predicting Financial Statement Fraud with Fraud Diamond Model of Manufacturing Companies Listed in Indonesia. *Springer Nature*, 151–163.
- Schipper, K. 1989. *Earnings Management*. *Accounting Horizons* 3, 91-106.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. *Manajemen Laba*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No 4, 424-441.
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Shiddiq Nur Rahardjo. (2014). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. *Journal of Accounting*, 3 (2), hal. 1-12.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman (1986). *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.
- Wells, J.T., 2001, "Why Employees Commit Fraud?", *Journal of Accountancy*, American Institute of Public Accountants.
- Yasmin, Safira Novriana, 2020, *Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*, Bandar Lampung.
- Kurniawan, Alam Ashari, Linda Y Hutajulu, Aaron M. A Simanjuntak, 2020, *Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*, Jayapura.
- Riyanti, Endah Catur, Hanna Christina W Putri, Wikanto Artadi, dkk., 2019, *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi*, DKI Jakarta.
- Achmad, Tarmizi, 2018, *Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan: Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating*, Jawa Tengah.

- Handoko, Bambang Leo, Kinanti Ashari Ramadhani, 2017, Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan, Jakarta.
- Widiyarti, Agung, 2018, Determinan Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement, Yogyakarta.
- Wailan'an, Evi Juita, 2018, Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi, Medan.
- Scott, William R. (2009). Financial Accounting Theory. 234-235. Canada Prentice Hall. 5 th edition.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan otoritas jasa keuangan No. 55 /POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Jakarta: OJK.
- Wicaksono, G. S., & Chariri, A. (2015). Mekanisme Corporate Governance Dan Kemungkinan Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan. Diponegoro Journal of Accounting (Vol. 4)
- Cornett Et. Al. (2006). Earnings Management, Corporate Governance, And True Financial Performance. Ssrn, (618). <https://doi.org/10.2139/ssrn.886142>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. Journal of accounting and Economics. Vol.3, H.183-199.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. The Power of Good Corporate Governance Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C. Dan Meckling, W. H. 1976. Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan PT Bursa Efek Jakarta Nomor:kep.315/BEJ/06-2000 Perihal Peraturan No 1.A tentang pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat pada butir mengenai komisaris independen.
- Umar, Haryono .2016. HYPERLINK "<http://www.kedaipena.com/earning-managementfraud/>" <http://www.kedaipena.com/earning-management-fraud/> diakses tanggal 25 Mei 2019